

**PERBEDAAN KEEFEKTIFAN LAY UP BANK SHOOT DENGAN LAY UP CLEAR SHOOT TERHADAP KEMAMPUAN TEMBAKAN LAY UP KE DALAM RING BASKET OLEH PESERTA TIM LEGACY BOLABASKET SMK NEGERI 1 MERANGIN**

**Muhammad Rudi<sup>1\*</sup>, Alimuddin<sup>2</sup>, Liza<sup>3</sup>, Nugroho Susanto<sup>4</sup>**

<sup>1</sup> Universitas Negeri Padang. Padang, 25132, Indonesia.

<sup>2-4</sup> Universitas Negeri Padang. Padang, 25132, Indonesia

\*Corresponding Author. E-mail: muhammadrudi1614@gmail.com

Received: 10 Desember artikel dikirim; Revised: 20 Januari artikel revisi; Accepted: 30 Januari artikel diterima

**Abstrak:** Pengetahuan dan pemahaman tim *legacy* dalam melakukan *lay up* belum optimal. Berdasarkan pengamatan, terlihat bahwa tembakan *lay up* dengan memantulkan bola ke papan pantul lebih mudah dilakukan dibandingkan dengan teknik langsung memasukan bola ke dalam ring selama sesi latihan. Studi ini bertujuan untuk membandingkan efektivitas dua teknik tersebut yaitu tembakan *lay up* dengan memantulkan bola ke papan pantul dan tembakan *lay up* langsung ke dalam ring terhadap kemampuan melakukan tembakan *lay up* peserta tim *legacy* bola basket di SMK Negeri 1 Merangin. Jenis penelitian ini, penelitian kuantitatif, dengan pendekatan analisis komparatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang dari populasi sebanyak 33 pemain tim *legacy*. Instrument penelitian menggunakan test dan pengukuran langsung dilapangan. Pengujian hipotesis menggunakan analisis komparatif dengan melakukan uji *t* (*t test*) dan sig. Sementara itu, validasi hasil penelitian terhadap kemampuan tembakan *lay up* dari kedua variabel dilakukan dengan menggunakan koefisien korelasi *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang nyata *lay up bank* terhadap kemampuan tembakan *lay up*, dengan hasil uji korelasi yang menunjukkan nilai sig sebesar 0.000 dengan taraf signifikan 0.05 artinya  $0.000 < 0.05$  dan nilai uji *t* (*t test*) diperoleh  $t_{hitung} 10.184 > t_{tabel} 2.000$ . Terdapat hubungan yang nyata kemampuan *clear shoot* terhadap tembakan *lay up*, dengan hasil uji korelasi juga menunjukkan nilai sig sebesar 0.000 dengan taraf signifikan 0.05 artinya  $0.000 < 0.05$  dan nilai uji *t* (*t test*) didapat  $t_{hitung} 6.445 > t_{tabel} 2.000$ . Terdapat perbedaan yang nyata antara kedua teknik *lay up*, yang memiliki pengaruh nyata terhadap kemampuan, secara khusus, kemampuan *lay up* seperti *bank shoot* lebih dominan daripada dilakukan secara langsung ke dalam ring (*clear shoot*) dengan hasil analisis *compare means* dengan memilih analisis *independents sample t test* diperoleh  $t_{hitung} 2.247 > t_{tabel} 2.000$  dengan nilai taraf signifikan  $0.028 < 0.05$ . Sehingga menunjukkan perbedaan keefektifan yang nyata antara kedua *lay up*, baik itu *bank shoot* (dengan cara dipantulkan) dan maupun *clear shoot* dengan perbedaan efektifitas *lay up bank shoot* lebih besar 56.6% dibandingkan dengan *lay up* secara langsung (*clear shoot*) sebesar 49.9%.

**Kata kunci:** *Lay Up Bank, Clear Shot, Perbedaan Tembakan Lay up.*

**DIFFERENCE IN THE EFFECTIVENESS OF LAY UP BANK SHOOT AND LAY UP CLEAR SHOOT TECHNIQUES ON THE ABILITY OF LAY UP SHOOT INTO THE BASKET BALL RING BY PARTICIPANTS OF THE BASKETBALL LEGACY TEAM OF SMK NEGERI 1 MERANGIN**

**Abstract :** *The legacy team's knowledge and understanding in carrying out lay ups is not yet optimal.*

*Based on observations, it appears that lay up shots by bouncing the ball onto the backboard are easier to do compared to the technique of directly putting the ball into the ring during the training session. This study aims to compare the effectiveness of the two techniques, namely lay up shot by bouncing the ball onto the backboard and the lay up shots directly into the ring (clear shoot) on the ability to make lay up shots of participants of the legacy basketball team at SMK Negeri 1 Merangin. This type of research, quantitative research, uses a comparative analysis approach. The sampling technique used a purposive sampling technique, with a total sample of 30 people from a population of 33 legacy team players. The research instrument used direct tests and measurement in the field. Hypothesis testing uses comparative analysis by conducting t tests and sig. meanwhile, validation of research results on the lay up shooting ability of the two variables was carried out using the product moment correlation coefficient. The results of the research show that there is a real relationship between bank shoot lay up ability and lay up shoot ability, with the result of the correlation test showing a sig value of 0.000 with a significance level of 0,05 meaning  $0,000 < 0,05$  and a test value obtained t count  $10,184 > t$  table 2,000. There is a real relationship between clear shoot lay up ability and lay up shoots, with the correlation test results also showing a sig value of 0,000 with a significance*

level of 0,05 meaning  $0,000 < 0,05$  and the  $t$  test value obtained is  $6,445 > t$  table 2,000. There are real differences between the two lay up techniques, which have a real influence on ability, in particular, the ability to lay up such as bank shoots is more dominant than done directly into the ring (clear shoot) with the result of the analysis comparing the meaning by selecting an independent sample  $t$  test obtained  $t$  count  $2,247 > t$  table 2,000 with a significance level value of  $0,028 < 0,05$ . So it show a real difference in effectiveness between the two lay ups, both the bank shoot (by reflection) an the clear shoot with the difference in effectiveness of the bank shoot lay up being 56,6% greater compared to the direct lay ups (clear shoot) of 49.9%.

**Keywords:** Lay Up Bank, Clear Shoot, Lay Up Shot Difference

---

## PENDAHULUAN

Saat ini olahraga telah mengalami perkembangan yang nyata dari waktu ke waktu dalam kehidupan setiap insan yang dimulai dari kalangan dewasa, remaja dan anak-anak. Segala hal yang berkaitan dengan olahraga pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan fisik, mental dan sosial serta membentuk karate dan identitas nasional yang mulia. Hal ini sejalan dengan pendapat (Nugraha, 2018) olahraga ialah bagian dari komponen untuk membangun jati diri setiap insan yang sebenarnya dan membentuk kepribadian bangsa yang bermartabat. "Olahraga adalah suatu kegiatan yang melibatkan pikiran, tubuh, dan jiwa secara terpadu dan terstruktur untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani (fisik), rohani, sosial, dan budaya," yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2022 tentang Keolahragaan (Indonesia, 2020). Selain itu, olahraga juga dapat diaplikasikan melalui prestasi olahraga dan nilai sportifitas" (Pratama & Puspita Sari, 2022).

Menurut (Fitriansah, 2015) "Olahraga yang dimainkan dengan menggunakan bola berukuran besar dan dimainkan dengan tangan adalah bolabasket". Olahraga bolabasket bersifat dinamis dalam hal mencetak poin (angka). Berbagai bentuk kompetisi dan bentuk kemajuan bola basket acapkali dijumpai dan dilihat di televisi "Bentuk kompetisi bola basket dijumpai dalam bentuk kejuaraan-kejuaraan seperti *Indonesia Basket League* (IBL), *Women Indonesia Basket League* (WIBL), dan kompetisi amatir tingkat nasional seperti Liga Mahasiswa, *Development Basketball League*, Pekan Olahraga Mahasiswa Nasional (POMNAS), Pekan Olahraga Nasional (PON)," (Triadi, 2016). "Pekan olahraga nasional (PON) adalah olahraga *multi-event* terbesar di Indonesia yang diadakan setiap empat tahun sekali," (Mukhtarsyah, 2000).

Menurut (Pratama & Puspita Sari, 2022) menjelaskan bahwa "permainan bola basket tidaklah mudah, terutama dalam menguasai teknik dasar pada permainan bolabasket". "Bolabasket dimainkan oleh dua tim, masing-masing tim terdiri dari lima pemain. Tujuan utama kedua tim adalah mencetak poin sebanyak-banyaknya sekaligus mencegah tim lawan mencetak poin. Tim yang berhasil mencetak poin lebih banyak akan menjadi pemenang dalam permainan bolabasket," (PERBASI, 2010). Menurut (Siahaan et al., 2020) mengungkapkan bahwa "teknik memantulkan bola basket atau langsung memasukan bola ke *ring* basket dengan jarak dekat merupakan prinsip gerakan *lay up*". tembakan dilakukan sesudah mengiring bola ke *ring* basket, kemudian melakukan upaya lompatan dan membawa bola dengan memasukan bola ke *ring* melalui cara dengan memantulkan ke papan pantul. Sedangkan menurut (Dai et al., 2021) mengatakan bahwa "Gerakan tembakan *lay up* adalah gerakan melompat serta mendekati *ring* basket dengan melakukan gerakan dua langkah sambil melakukan tembakan seakan-akan bola ditaruh pada *ring* basket". "Tembakan *Lay up* adalah satu dari beberapa teknik dasar tembakan (*shooting*) pada permainan bolabasket dan mudah diterapkan oleh pemain untuk memasukan bola ke dalam *ring* basket yang berada tepat di dalam kotak (*mirror ring*) dengan cara memantulkan ke papan pantul" (Pratama & Puspita Sari, 2022). Adapun jenis tembakan lainnya dapat berupa tembakan *jump*, *one handset*, *free throw*, *runner and three point*, tembakan *hook*.

Tembakan *Lay up* sangat sulit untuk dilakukan, pelanggaran dapat terjadi jika pemain tidak cakap dalam melakukan koordinasi tangan dan kaki. Langkah kaki, penjurulan tangan dan lompatan adalah elemen-elemen penting dalam teknik melakukan tembakan *lay up* (Fitriansah, 2015). Gerakan tembakan *lay up* bisa diterapkan dari kedua sisi ring. "Saat melakukan *Lay up* sisi kiri, bola dikuasai tangan kiri dan tembakan dilakukan saat melompat dengan kaki kanan sebagai tumpuan. Gerakan ini menekankan koordinasi antara langkah kaki kiri dan pemain menggunakan tangan kanan untuk menuntun bola menuju ring basket" (Triadi, 2016). Sedangkan "tembakan *lay up* menggunakan tangan kanan, sebelum menembak dipastikan sudah memasang kuda-kuda yang baik dan melompat dengan tumpuan kaki kanan harus berada di depan dan tekuk

lutut untuk menjaga keseimbangan,” (Khairat, 2020). Selain itu Menurut (Aldiansyah Akbar, 2020) menjelaskan “bahwa keberhasilan tembakan tertinggi dalam melakukan tembakan *lay up* berada dalam jarak sekitar 1 meter dari *ring basket*”. Teknik *lay up bank* dan *clear shoot* pada penerapannya tidaklah sama, akan tetapi maksud dan tujuannya sama untuk memperoleh skor atau *point*.

“*Lay up bank shoot* merupakan teknik tembakan *lay up* yang melibatkan gerakan selangkah atau dua kali dalam melangkah sebelum mengarahkan bolabasket ke papan *ring* sebagai bagian dari tembakannya.” (Triadi, 2016). Saat melepas bola, bola pertama kali dipantulkan ke papan *ring* sebelum mencapai sasaran dengan sudut pantulan sekitar 45 derajat antara papan pantul dan *ring basket*. Menurut (Sayekti, 2015) sudut 45° adalah sudut optimal dalam mengarahkan bolabasket ke papan pantul. *Lay up* dengan cara *clear shoot* adalah teknik melakukan tembakan *lay up* secara langsung ke *ring basket* dengan cara tidak dipantulkan. “Tembakan *Lay up* memerlukan sinkronisasi kekuatan otot kaki, koordinasi mata dan tangan, serta tingkat kepercayaan diri saat mengeksekusi langkah-langkah gerakan *lay up*” (Haetami, 2019).

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan analisis komparatif. “Analisis komparatif adalah analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan antara teori satu dengan teori yang lain atau hasil penelitian satu dengan penelitian yang lain,” (Sugiyono, 2021). Penelitian ini menggunakan 2 (dua) variabel perbandingan yaitu variabel ( $X_1$ ) *lay up bank* dan variabel ( $X_2$ ) *lay up* dengan cara langsung (*lay up clear*). Teknik pengambilan sample menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut (Lenaini, 2021) menjelaskan bawah “*Purposive sampling* adalah sebuah metode *sampling* yang digunakan dalam menentukan identitas spesial yang ingin dicapai”. jumlah sampel 30 orang dari 33 orang jumlah populasi pemain tim *legacy* SMK Negeri 1 Merangin. Pengujian hipotesis hasil uji analisis komparatif dilakukan dengan uji t (*t test*) dan Sig. Sedangkan validasi hasil penelitian terhadap kemampuan tembakan *lay up* dari dua variabel menggunakan korelasi *product moment*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Data

#### 1. Hubungan *lay up bank shoot* terhadap kemampuan tembakan *lay up* mendekati *ring basket*

Teknik untuk mendekati bola ke *ring basket* dengan mamantulkannya terlebih dahulu disebut teknik tembakan *lay up bank*. Tim *legacy* bola basket SMK Negeri 1 Merangin berjumlah 30 siswa yang terdiri dari 20 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Hasil statistik dari teknik tembakan *lay up bank* yang dihasilkan tim *legacy*, hanya mampu melakukan tembakan *lay up* sebanyak 96 poin yang masuk ke *ring basket*, dengan kemampuan rata-rata maksimum bola basket yang masuk sebesar 3,2 kali (Tabel 1) atau setara dengan 3 kali dari 10 percobaan bola basket yang masuk ke *ring basket* pada masing-masing peserta tim *legacy*. Sedangkan total untuk kemampuan tembakan *lay up* yang dihasilkan sebesar 159,5 poin dengan nilai *mean* (rata-rata) bola yang masuk sebesar 5,3 kali (Tabel 1) atau setara dengan 5 kali dari 10 percobaan bola basket yang masuk ke *ring basket* pada masing-masing peserta tim *legacy*.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif *Lay Up Bank Shoot*

*Descriptive Statistics*

	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	N
<i>LayUp Bank</i>	3.2000	2.13590	30
<i>Tembakan LayUp</i>	5.3167	3.09472	30

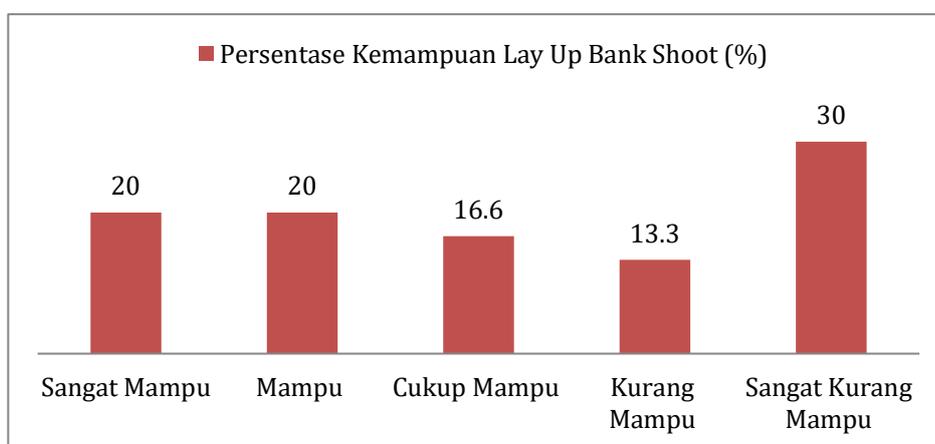
Sumber: Pengolahan SPSS, 2023

Tembakan *Lay up* adalah tindakan melompat menuju *ring basket* untuk melakukan tembakan. Teknik ini sangat sulit dilakukan dan memerlukan latihan dan pengalaman. Hal ini juga ditambahkan oleh (Fitriansah, 2015) teknik dasar tembakan *lay up* ini memerlukan koordinasi tangan dan kaki ketika melakukan tembakan dengan lompatan tinggi, dan mendekati *ring basket*. Temuan lapangan menunjukkan bahwa masih ada peserta yang salah mengarahkan bola ke *ring basket* dan tembakan *lay up* dengan teknik yang kurang tepat. Hal ini sejalan dengan pendapat (Munawar, 2019) “pemain juga harus mengontrol kecepatan saat melakukan *lay up*, hal ini sering kali pemain melakukan *lay up* yang diiringi dengan *drive* yang cepat”. Sehingga menurut (Septiono, 2014) kesulitan teknik *lay up* disebabkan oleh jenis tembakan yang memerlukan koordinasi tangan dan kaki, jika tidak diperhatikan pemain dapat diberikan pelanggaran.

Selain itu ketidakmampuan peserta dalam melakukan *lay up bank shoot* juga tidak memperhatikan titik tumpuan tembakan yang ideal, hal ini akan mempengaruhi sasaran tembakan *lay up* dalam memasukan bola kedalam ring. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Hapsoro, 2008) bahwa sasaran tembakan dengan *lay up* pada papan pantul dapat dilakukan pada sudut 45° bila dibandingkan dengan sudut 15°, 30°, 60°. Selain itu, menurut (Septiono, 2014) tembakan *lay up* dari sudut sisi kanan lebih efektif dari pada *lay up shoot* dari sudut sisi kiri. Namun tetap memperhatikan sudut 45°, kekuatan dan jarak tembak ke ring basket (Sayekti, 2015) dan (Triadi, 2016). Menurut (Aldiansyah Akbar, 2020), tembakan *lay up* mencapai persentase tertinggi ketika berada dalam jarak 1 meter dari ring bolabasket.

Selain kesalahan diatas ada beberapa kesalahan yang ditemui dalam melakukan *lay up bank* diantaranya:

1. Saat menerima bola peserta masih ragu untuk mengambil langkah.
2. Saat melakukan gerakan melangkah masih ada yang terbalik dan hampir langkah nya kecil dan sekali langkah langsung melompat.
3. Saat melepaskan bola, tenaga (*power*) yang dihasilkan ada yang berlebih dan berkurang.



**Gambar 1. Diagram Kemampuan Tembakan Lay Up Bank Tim Legacy**

Dari gambar 1 kemampuan peserta dari sangat mampu hingga cukup mampu diakumulasikan persentase kemampuannya diperoleh sebesar 56,6 %. Ini menunjukkan bahwa kemampuan tembakan *lay up* masih rendah dari standard harapan yang ingin dicapai sebesar 75% kemampuan *lay up shoot*, hasil pengamatan dilapangan rata-rata peserta merupakan peserta baru yang belum banyak pengalaman dan pengetahuan tentang tembakan *lay up*. Kesalahan *lay up* dapat dikurangi, jika pemain memperhatikan langkah-langkah *lay up* yang benar (Fitriansah, 2015). Rendahnya pengetahuan dan pemahaman pemain terhadap tembakan *lay up* yang benar dalam melakukan *lay up bank shoot* perlu dilakukan penilaian terhadap hubungan kemampuan *lay up* dengan cara dipantul (*bank shoot*) legacy SMK Negeri 1 Merangin terhadap kemampuan teknik *lay up* yang dapat dilihat dari hasil uji validasi, uji korelasi dan uji t (*t test*) serta uji signifikan *moment correlation* sebagai berikut uji validitas yang dihasilkan dari pengolahan data IBM SPSS Statistik 20 diperoleh nilai r (korelasi) sebesar 0,887 yang menunjukkan nilai yang positif, jika  $r > 0,30$  artinya sampel yang digunakan dapat diterima/valid.

**Tabel 2. Uji Validitas**

*Model Summary<sup>b</sup>*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.887 <sup>a</sup>	.787	.780	1.45211

a. Predictors: (Constant), LayUp\_BankShoot

b. Dependent Variable: LayUp

Sumber: Pengolahan SPSS, 2023

Dari tabel 2 diatas menunjukkan bahwa teknik *lay up* dengan cara dipantul (*bank shoot*) terhadap kemampuan tembakan *lay up* memiliki tingkat hubungan yang sangat kuat antara (0,80 – 1,00), dengan hasil uji korelasi diperoleh nilai sig (*2-tailed*) sebesar 0,000 dengan taraf signifikan 0,05 yang artinya  $0,000 < 0,05$

dan uji t (*t test*) diperoleh  $t_{hitung} 10,184 > t_{tabel} 2,000$ . Hasil uji korelasi ini menunjukkan terdapat hubungan yang nyata kemampuan *lay up bank* terhadap kemampuan tembakan *lay up* tim legacy bola basket SMKN 1 Merangin,  $H_1$  diterima.

**Tabel 3. Uji t (*t test*) dan Signifikan Tembakan *Lay Up Bank***  
*Coefficients<sup>a</sup>*

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant/ <i>Lay Up</i> )	1.202	.483		2.488	.019
	<i>LayUp_Bank</i>	1.286	.126	.887	10.184	.000

a. *Dependent Variable: LayUp*

Sumber: Pengolahan SPSS, 2023

## 2. Hubungan *lay up clear shoot* terhadap kemampuan tembakan *lay up* ke mendekati ring basket

*Lay up* secara langsung (*clear shoot*) adalah cara memasukan bolabasket ke dalam ring basket tanpa memantul bola melainkan langsung masuk ke dalam *ring*. Kondisi ini (Paye & Paye, 2013) menyebutkan bahwa pemain lebih memilih *lay up* secara langsung (*clear shoot*) ke dalam *ring* basket, karena saat melepas bola, sulit bagi lawan untuk menghalangi tembakan tersebut. “Tembakan *Lay up* memerlukan koordinasi yang baik antara kekuatan (*power*) otot tungkai, pengendalian mata-tangan serta kepercayaan diri ketika melakukan langkah-langkah gerakan *lay up*” (Haetami, 2019). Hasil statistik tembakan *lay up* yang dihasilkan tim *legacy* dalam melakukan *lay up* secara langsung (*clear shoot*), hanya mampu melakukan tembakan *lay up* sebanyak 63,5 poin yang masuk ke *ring* basket, dengan kemampuan rata-rata maksimum bola basket yang masuk sebesar 2,1 kali atau setara 2 kali dari 10 percobaan bola basket yang masuk ke *ring* basket pada masing-masing peserta tim *legacy*. Sedangkan total untuk kemampuan tembakan *lay up* yang dihasilkan sebesar 159,5 poin dengan nilai *mean* (rata-rata) bola yang masuk sebesar 5,3 kali atau setara 5 kali dari 10 percobaan bola basket yang masuk ke ring basket pada masing-masing peserta tim *legacy*.

**Tabel 4. Hasil Statistik Deskriptif *Lay Up Clear***  
*Descriptive Statistics*

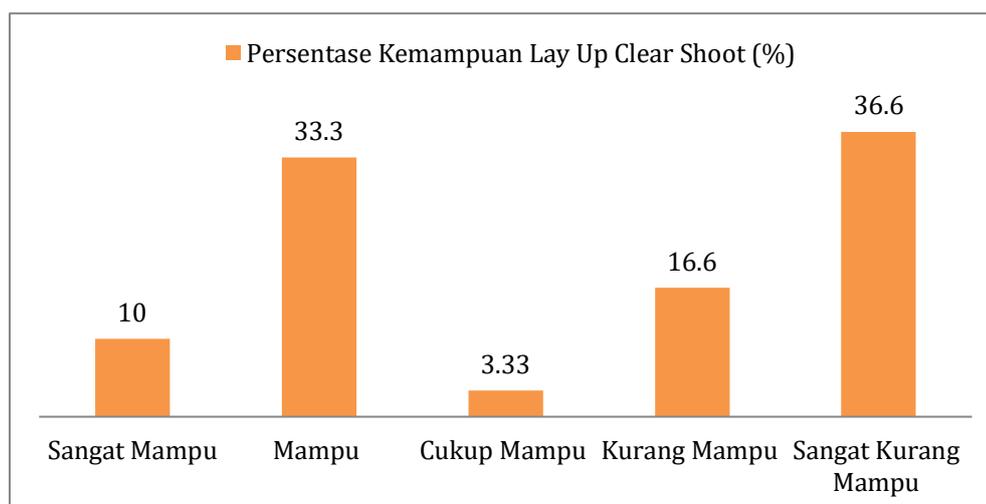
	Mean	Std. Deviation	N
<i>LayUp_Clear</i>	2.1167	1.55188	30
<i>LayUpShoot</i>	5.3167	3.09472	30

Sumber: Pengolahan SPSS, 2023

Tim *legacy* SMK Negeri 1 Merangin masih menghadapi kesulitan dalam kemampuan mereka dalam melakukan *lay up clear shoot*. Kemampuan peserta dari sangat mampu hingga cukup mampu diakumulasikan persentase kemampuan *lay up clear shoot* diperoleh sebesar 49,9 %. Ini menunjukkan bahwa kemampuan tembakan *lay up shoot* masih rendah dari standard harapan yang ingin dicapai sebesar 75% kemampuan tembakan *lay up*, hasil pengamatan dilapangan rata-rata peserta merupakan peserta baru yang belum banyak pengalaman dan pengetahuan tentang tembakan *lay up*.

Kesalahan yang ditemui dilapangan pada umumnya kesalahan saat melakukan *clear shoot* yaitu peserta tim *legacy* lebih banyak mengutamakan *power* atau tidak bisa mengendalikan *power* saat melakukan *lay up* secara langsung ke dalam *ring*. Sebaiknya pemain harus memperhatikan dan mengontrol kecepatan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Munawar, 2019) “pemain juga harus mengontrol kecepatan saat melakukan *lay up*, hal ini sering kali pemain melakukan *lay up* yang diiringi dengan *drive* yang cepat”. Selain kondisi diatas peserta tim *legacy* masih ditemukan melakukan tembakan *lay up* dengan cara dipantulkan ke papan pantul pada bagian *ring* basket, padahal saat itu peserta menggunakan *lay up* secara langsung (*clear shoot*) ke dalam ring basket.

Kemampuan masing-masing pemain, untuk kemampuan katagori sangat mampu memasukan bola basket ke *ring* basket dengan cara *lay up* secara langsung *clear shoot* berjumlah 3 orang (10%), sedangkan yang memiliki kemampuan kategori mampu memasukan bola basket ke *ring* basket dengan cara *lay up clear shoot* berjumlah 10 orang (33,3%) dan kategori cukup mampu berjumlah 1 orang dan sisanya kurang mampu hingga sangat kurang mampu berjumlah 16 orang. Dari gambar 2, jika dibandingkan kemampuan *lay up* dengan cara dipantul dan atau secara langsung ke ring basket menunjukkan bahwa *lay up bank shoot* dengan dengan tingkat keberhasilannya sebesar 56,6% dari pada *lay up clear shoot* sebesar 49,9%.



**Gambar 2. Diagram Kemampuan Tembakan Lay Up Clear Tim Legacy**

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Triadi 2016) bahwa *lay up* dengan cara dipantul terbukti lebih efektif 64,10% tingkat keberhasilannya daripada *lay up* secara langsung *clear shoot* hanya mencapai 19,24%. Hasil uji validitas dengan menggunakan pengolahan data IBM SPSS Statistik 20 diperoleh nilai *r* (korelasi) sebesar 0,773 yang menunjukkan nilai positif, jika  $r > 0,30$  artinya sampel yang digunakan dapat diterima/valid.

**Tabel 5. Uji Validitas Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.773 <sup>a</sup>	.597	.583	1.99859

a. Predictors: (Constant), LayUp\_ClearShoot

b. Dependent Variable: LayUp

Sumber: Pengolahan SPSS, 2023

Dari tabel 5 diatas menunjukkan bahwa *lay up* secara langsung (*clear shoot*) terhadap kemampuan tembakan *lay up* memiliki tingkat hubungan yang kuat antara (0,60 – 0,79), dengan hasil uji korelasi diperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar 0,000 dengan taraf signifikan 0,05 yang artinya  $0,000 < 0,05$  dan uji *t* (*t test*) diperoleh  $t_{hitung} 6,445 > t_{tabel} 2,000$ , hasil uji korelasi ini menunjukkan terdapat hubungan yang nyata kemampuan *lay up clear shoot* terhadap kemampuan tembakan *lay up* tim legasi bola basket SMKN 1 Merangin.  $H_1$  diterima.

**Tabel 6. Uji t (*t test*) dan Signifikan Lay Up Clear Shoot**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.054	.624		3.292	.003
	LayUp_Clear	1.541	.239	.773	6.445	.000

a. Dependent Variable: LayUp

Sumber: Pengolahan SPSS, 2023

### 3. Perbedaan efektivitas kemampuan *lay up* tim *legacy* bola basket SMK Negeri 1 Merangin

Dari data rata-rata yang diketahui untuk masing-masing *lay up bank* dan *clear shoot* dengan total 30 siswa, diperoleh bahwa tim *legacy* dalam melakukan tembakan *lay up bank* sebesar 3.2 kali (Tabel 7) bolabasket yang masuk ke *ring* basket oleh masing-masing peserta dan 2.1 (Tabel 7) kali bola basket yang masuk ke *ring* basket oleh masing-masing peserta dalam melakukan teknik *lay up* secara langsung (*clear shoot*).

**Tabel 7. Nilai Mean Lay Up Tim Legacy SMK Negeri 1 Merangin**  
*Group Statistics*

	Grup	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
LayUp	LayUp Bank	30	3.2000	2.13590	.38996
	LayUp Clear	30	2.1167	1.55188	.28333

Sumber: Pengolahan SPSS, 2023

Dari nilai *mean* masing-masing *lay up* tersebut dapat dilakukan analisis perbandingan dari sampel yang homogen tersebut dengan melakukan analisis *compare means* dengan memilih analisis *independents sample t test* diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2.247 (Tabel 8) dan  $t_{tabel}$  diperoleh sebesar 2.000, sehingga  $t_{hitung} 2.247 > t_{tabel} 2.000$  dengan nilai taraf signifikan  $0.028 < 0.05$ ,  $H_1$  diterima bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara kedua *lay up*, baik itu dengan cara dipantulkan maupun dengan secara langsung pada *ring* basket dan memberikan pengaruh yang nyata pada kemampuan *lay up bank shoot* terhadap kemampuan tembakan *lay up* dibandingkan dengan *lay up clear shoot*. Hal ini studi yang dilakukan oleh (Setiono, 2018) menunjukkan adanya hubungan yang nyata antara *lay up* melalui papan pantul daripada *lay up* secara langsung ke *ring* basket, dengan nilai  $t_{hitung} 2.415 > t_{tabel} 2.101$  dengan nilai signifikan sebesar  $0.0075 < 0.05$ , Sehingga hipotesis  $H_1$  dapat diterima berdasarkan temuan ini. Menurut (Chasanah, 2017) hasil penelitiannya menyebutkan bahwa terdapat perbedaan antara *lay up* melalui papan pantul dan *lay up* langsung ke *ring* basket. Sedangkan menurut hasil penelitian (Prabawa, 2015) terdapat perbedaan dari tembakan *lay up* melalui papan pantul daripada tembakan *lay up* langsung ke *ring* basket.

**Tabel 8. Nilai Independent Sample t test**  
*Independent Samples Test*

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
LayUp	Equal variances assumed	4.277	.043	2.247	58	.028	1.08333	.48202	.11846	2.04821
	Equal variances not assumed			2.247	52.945	.029	1.08333	.48202	.11649	2.05017

Sumber: Pengolahan SPSS, 2023

### Pembahasan

Teknik untuk mendekati bolabasket ke *ring* basket dengan mamantulkannya ke papan pantul terlebih dahulu disebut teknik tembakan *lay up bank*. Sedangkan *lay up* secara langsung (*clear shoot*) adalah cara untuk memasukan bola sebisanya dekat dengan *ring* basket tanpa perlu dipantulkan, melainkan langsung masuk ke dalam *ring* basket. Kemampuan tim *legacy* SMK Negeri 1 Merangin dalam melakukan *lay up bank* masih kurang, rendahnya pengetahuan dan pemahaman pemain terhadap teknik *lay up*. Hasil analisis dengan menggunakan IBM SPSS Statistik 20 menunjukkan bahwa peserta tim *legacy* bola basket sebanyak 30 pemain diperoleh hasil tembakan *lay up* dengan cara *lay up bank shoot* adalah sebanyak 96 poin dengan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 3.2 (tabel 1) dan memiliki tingkat hubungan yang sangat kuat dengan nilai R sebesar 0.887 (Tabel 2). Uji korelasi juga menunjukkan nilai signifikan  $0.000 < 0.05$  dan nilai uji t (*t test*) diperoleh sebesar  $t_{hitung} 10.184 > t_{tabel} 2.000$ , hasil ini menunjukkan terdapat hubungan yang nyata kemampuan *lay up bank shoot* terhadap kemampuan tembakan *lay up* tim legasi bola basket SMK Negeri 1 Merangin,  $H_1$  diterima.

Sedangkan hasil analisis *lay up clear shoot* dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang diperoleh hasil tembakan *lay up* sebanyak 159 poin, dengan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 5.3 (tabel 4) dan memiliki hubungan

yang kuat dengan nilai R sebesar 0.773 (Tabel 5). Uji korelasi juga menunjukkan nilai sebesar 0.000 artinya  $0.000 < 0.05$  dan nilai uji t (*t test*) diperoleh sebesar  $t_{hitung} 6.445 > t_{tabel} 2.000$ , terdapat hubungan yang nyata kemampuan *lay up clear shoot* terhadap kemampuan tembakan *lay up* tim legasi bola basket SMK Negeri 1 Merangin,  $H_1$  diterima.

Berdasarkan analisis *compare means* menggunakan *independents sample t test* menunjukkan t - test dapat diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar  $2.247 > t_{tabel} 2.000$  dengan ( $df=58$ ) diperoleh nilai taraf signifikan  $0.028 < 0.05$ . Maka hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara kedua *lay up*, baik itu *lay up* dengan papan pantul dan *lay up* secara langsung dalam memasukan bola basket ke *ring*. Dengan demikian  $H_1$  berbunyi “terdapat perbedaan efektifitas *lay up* dengan dipantul (*bank shoot*) bila dibandingkan dengan *lay up* secara langsung (*clear shoot*) oleh tim legasi bola basket SMK Negeri 1 Merangin,  $H_1$  diterima. Selain itu juga memberikan pengaruh yang nyata lebih besar (56.6%) melalui *lay up bank* daripada dengan *lay up* secara langsung (*clear shoot*) (49.9%). Hal ini sejalan dengan pendapat (Prabawa, 2015) bahwa *lay up* dengan mamantulkan bola ke papan ring diyakini lebih berhasil dari pada *lay up shoot* langsung masuk ke dalam *ring* basket. Selain itu pendapat (Prasetia, 2016) untuk mendapatkan hasil yang maksimal diperlukan latihan penguasaan teknik *lay up shoot* yang lebih baik dan didikan agar menjadi suatu tindakan yang dapat dilakukan dimasa yang akan datang. Sehingga kesalahan-kesalahan yang ditimbulkan dalam teknik *lay up* dapat dikurangi.

## SIMPULAN

Kemampuan melakukan *lay up* dengan papan pantul berpengaruh nyata terhadap kemampuan tembakan *lay up*, begitu juga *lay up* secara langsung berpengaruh nyata terhadap kemampuan *lay up* secara keseluruhan tim legacy bola basket SMK Negeri 1 Merangin. Sehingga menunjukkan perbedaan keefektifan yang nyata antara kedua *lay up*, baik itu *bank shoot* (dengan cara dipantulkan) dan maupun *clear shoot* dengan perbedaan efektifitas *lay up bank shoot* lebih besar 56.6% dibandingkan dengan *lay up* secara langsung (*clear shoot*) sebesar 49.9%. Sehingga kemampuan tim dalam melakukan tembakan *lay up*, diharapkan pemain lebih banyak lagi berlatih dan disiplin dalam latihan, mengingat tim rata-rata masih pemula.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aldiansyah Akbar, B. (2020). Analisis Kemampuan Lay Up Bola Basket Siswa Kelas SMA Negeri 4 Banda Aceh Tahun Pelajaran 2019/2020. *Serambi Konstruktivis*, 2(1), 69–76.
- Chasanah, S. L. A. N. (2017). *Perbedaan Keefektifan Antara Lay Up Shoot Melalui Papan Pantul dan Lay Up Shoot Langsung ke Ring Basket Pada Peserta Ekstrakurikuler Bola Basket di SMA N1 Karangnom Klaten*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dai, A., Hadjarati, H., & Haryanto, A. I. (2021). Gaya Resiprokal untuk Meningkatkan Keterampilan Shooting Bola Basket. *Altius: Jurnal Ilmu Olahraga Dan Kesehatan*, 10(1), 53–65. <https://doi.org/10.36706/altius.v10i1.14056>
- Fitriansah, A. R. (2015). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Teknik Lay Up Shoot Bola Basket Dengan Menggunakan Metode Tutorial Teman Sebaya*. Universitas Negeri Semarang.
- Haetami, M. (2019). Hubungan Antara Power Tungkai, Koordinasi Mata-Tangan dan Rasa Percaya Diri dengan Hasil Kemampuan Lay Up Shoot Bola Basket. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 11(1), 1–10.
- Hapsoro, W. D. (2008). *Perbedaan Latihan Menembak Dengan Sasaran Papan Pantul (Bank Shot) Pada Sudut 30 Derajat, 45 Derajat, Dan 60 Derajat Terhadap Ketepatan Tembakan Bank Shot Pada Ekstra Kurikuler Bola Basket Putra SMK Texmaco Pemalang Tahun 2008*.
- Indonesia. (2020). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2022 Tentang Keolahragaan. *Pemerintah*.
- Khairat, N. I. (2020). Analisis Tingkat Keterampilan Dasar Lay Up Shoot pada Pemain Basket Putera SMA Negeri 6 Soppeng. In <http://eprints.unm.ac.id> (Vol. 1).
- Lenaini, I. (2021). Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling. *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengambilan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis/article/download/4075/pdf>
- Mukhtarsyah, F. (2000). Evaluasi Program Pola Pembinaan BolaBasket di Sumatera Barat. *Rekreasi Dan Olahraga*, 26–31.
- Munawar, S. & S. A. R. (2019). *Buku Ajar BolaBasket*. Mineka Media.
- Nugraha, P. D. (2018). Pengaruh Latihan Lay Up 6 Tahap terhadap Hasil Lay Up Pemain Putra Usia SMP pada Sekolah Basket Smiling Java Bayolali. *Journal Power of Sport*, 1(1), 12–18.

- Paye, B., & Paye, P. (2013). *Youth Basketball Drills*. Library of Congress Cataloging-in-Publication Data Paye, Burrall Paye and Patrick Paye.
- PERBASI. (2010). *Peraturan Resmi Bola Basket*. PERBASI.
- Prabawa, Y. H. (2015). Perbedaan Keefektifan Antara Lay Up Shoot Melalui Papan Pantul dan Lay Up Shoot Langsung ke Ring Basket dalam Permainan Bolabasket Pada Peserta Ekstrakurikuler BolaBasket di SMP Santo Aloysius Turi. In *Skripsi Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi*.
- Prasetya, A. B. (2016). *Tingkat Kemampuan Lay Up Shoot Pada Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Bolabasket di SMK Leonardo Klaten* (Issue August). Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pratama, D., & Puspita Sari, Y. (2022). Pengembangan Model Latihan Lay-Up Pada Permainan Bolabasket. *Edukasimu.Org*, 2(1), 1–8.  
<http://edukasimu.org/index.php/edukasimu/article/view/65%0Ahttp://edukasimu.org/index.php/edukasimu/article/download/65/67>
- Sayekti, N. (2015). *Perbedaan Kemampuan Bank Set Shoot dari Sisi Kanan dan Kiri pada Tim Bola Basket Putri SMP Negeri se Kecamatan Pundong*.
- Septiono, Y. (2014). *Perbandingan Kemampuan Lay Up Shoot Sisi Kanan dan Lay Up Shoot Sisi Kiri Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Bola Basket SMA Negeri 3 Yogyakarta Tahun 2015/2016*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Setiono, A. (2018). Efektivitas Lay Up Melalui Papan Pantul dan Langsung ke Dalam Ring Pada Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Bola Basket di SMA Negeri 6 Kediri Tahun 2017/2018. *FKIP - Penjaskesrek*, 1–9.
- Siahaan, D., Purba, P. H., & Nasution, M. F. A. (2020). Regular and Reverse Lay Up Shoot in Basketball: Movement Analysis for Beginners. *Ist Unimed International Conference on Sport Science (UniCoSS, 23(UniCoSS 2019)*, 31–36. <https://doi.org/10.2991/ahsr.k.200305.011>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Triadi, R. (2016). *Efektivitas Lay Up Bank Shoot dan Lay Clear Shoot Terhadap Akurasi Lay Up Shoot pada Pemain Tim SMA Putra yang Mengikuti Turnamen Development Basketball League (DBL) Regional DIY Yogyakarta 2016*.